

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEKAMBUHAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA
DENGAN ^{MASALAH} KEPERAWATAN
RESIKO PERILAKU KEKERASAN:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
AMALIA AYU SAFITRI
1610201090**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEKAMBUIHAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA
DENGAN MASALAH KEPERAWATAN
RESIKO PERILAKU KEKERASAN:
*LITERATURE REVIEW***

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
AMALIA AYU SAFITRI
1610201090**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEKAMBUHAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN MASALAH KEPERAWATAN RESIKO PERILAKU KEKERASAN: *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
AMALIA AYU SAFITRI
1610201090

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh

Pembimbing : DEASTI NURMAGUPHITA, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp.Kep.J

Tanggal : 25 Februari 2021 Pukul 15:57:27

Tanda Tangan :



FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEKAMBUIHAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN MASALAH KEPERAWATAN RESIKO PERILAKU KEKERASAN: *LITERATURE REVIEW*¹

Amalia Ayu Safitri², Deasti Nurmaguphita³

ABSTRAK

Latar Belakang: Untuk mengurangi resiko kekambuhan, dukungan keluarga adalah hal utama yang harus dipunyai keluarga untuk membantu pasien agar tidak kambuh. Banyak faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia yang setidaknya dapat dipahami oleh keluarga pasien. Sehingga bila keluarga paham dengan faktor apa saja yang berhubungan dengan kekambuhan, setidaknya frekuensi kekambuhan pasien skizofrenia dapat berkurang.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor–faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan resiko perilaku kekerasan melalui penelusuran *literature review*.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian *literature review* dengan metode PEOS (*Population, Exposure, Outcomes, Study Design*). Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran di internet menggunakan *search engine* Google Scholar dengan kata kunci Skizofrenia, Kekambuhan, dan perilaku kekerasan dengan rentang waktu 2016 – 2020.

Hasil Penelitian: Hasil dari penelitian ditemukan 418 artikel kemudian diskriminasi dan diperoleh 5 artikel yang sesuai kriteria. Hasil dari artikel tersebut menunjukkan ada beberapa faktor–faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan resiko perilaku kekerasan.

Simpulan: Faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan resiko perilaku kekerasan diantaranya adalah usia, pengetahuan, pendidikan, sikap, dukungan keluarga, ekspresi emosi dan kepatuhan minum obat.

Kata Kunci : Faktor kekambuhan, Skizofrenia, Perilaku Kekerasan.
Kepustakaan : 21 Buku, 24 Jurnal
Jumlah Halaman : 42 Halaman, 2 Tabel, 3 Gambar, 6 Lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

FACTORS RELATED TO THE RELAPSE IN SCHIZOPHRENIA PATIENTS WITH RISK OF VIOLENT BEHAVIOR PROBLEM: A LITERATURE REVIEW¹

Amalia Ayu Safitri² , Deasti Nurmaguphita³

ABSTRACT

Background: To reduce the risk of relapse, family support is the primary thing that families have to help patients in avoiding relapse. There are many factors associated with schizophrenic patient relapse that at least the patient's family can understand. Thus, if the family understands what factors are associated with the relapse, the frequency of relapse in schizophrenic patients can be reduced.

Objective: The study aimed to determine the factors associated with the relapse in schizophrenic patients with nursing problems at risk of violent behavior through a literature review.

Research Method: This study applied a literature review study using the PEOS (Population, Exposure, Outcomes, Study Design) method. The data was collected by searching the internet using the Google Scholar search engine with the keywords Schizophrenia, relapse, and violent behavior with a span of 2016 - 2020.

Research Result: The results of the study found 418 articles then screened and obtained 5 articles that match the criteria. The results of this article indicate that there are several factors associated with the relapse in schizophrenic patients with nursing problems at risk of violent behavior.

Conclusion: Factors associated with the relapse of schizophrenic patients with nursing problems at risk of violent behavior include age, knowledge, education, attitudes, family support, emotional expression and medication adherence.

Keywords : Relapse Factor, Schizophrenia, Violent Behavior
References : 21 Books, 24 Journals
Number of Pages : 42 Pages, 2 Tables, 3 Figures, 6 Appendices

¹ Title

² Student of Nursing Program, Faculty of Health Science, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Science, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Gangguan Jiwa adalah perubahan fungsi jiwa yang menimbulkan efek penderitaan bagi individu dan menghambat individu untuk melaksanakan peranan sosial (Keliat B. A. & Akemat, 2012). Salah satu bentuk gangguan jiwa diantaranya adalah skizofrenia (Yosep & Sutini, 2009). Menurut WHO (2018), skizofrenia adalah gangguan mental yang parah, mempengaruhi sekitar 23 juta orang di seluruh dunia. Hasil tersebut meningkat dibandingkan pada tahun 2016, menurut WHO secara global terdapat sekitar 21 Juta orang mengalami skizofrenia. Menurut Riskesdas (2018) Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki urutan ke dua setelah Provinsi Bali yang mengalami gangguan jiwa berat di Indonesia. Prevalensi skizofrenia sebesar 7 per 1000 dengan cakupan pengobatan 84,9 %. Pada tahun 2018 Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta menangani orang dengan gangguan jiwa berat skizofrenia dan gangguan psikotik mencapai 914 kasus.

Rumah Sakit Jiwa Ghrasia adalah salah satu Rumah Sakit Daerah Provinsi DIY yang menangani masalah gangguan jiwa di Yogyakarta dan sekitarnya. Berdasarkan hasil observasi bulan Februari 2019 dalam satu bangsal di RSJ Ghrasia terdapat \pm 30 pasien dengan masalah Gangguan Jiwa Berat Skizofrenia yang ditandai dengan Resiko Perilaku Kekerasan. Berdasarkan hasil observasi diantara mereka yang mengalami kekambuhan resiko perilaku kekerasan disebabkan karena putus obat. Menurut Riskesdas (2018) penderita gangguan jiwa skizofrenia yang berobat berkisar 84,9 % dan 15,1 % tidak berobat. Selain itu dijelaskan pula bahwa 48,9 % rutin minum obat dan 51,1 % tidak rutin minum obat. Alasan tidak rutin minum obat 1 bulan terakhir diantaranya

adalah 36,1 % merasa sudah sehat, 33,7 % tidak rutin berobat, 23,6 % tidak mampu beli obat rutin, 7 % tidak tahan efek samping obat, 6,1 % sering lupa dan merasa dosis tidak sesuai, 2,4 % obat tidak tersedia dan 32 % tidak disebutkan alasannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi frekuensi kekambuhan adalah kepatuhan minum obat dimana motivasi pasien untuk sembuh bisa didukung oleh keluarga (Berman, Snyder, Kozier, & Erb, 2009). Maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang minum obat teratur tanpa dukungan keluarga akan sangat sulit tingkat keberhasilannya. Maka dari itu dukungan keluarga sangat dibutuhkan karena keluarga mempunyai fungsi afektif diantaranya, memberikan perlindungan psikologis, menciptakan rasa aman, mengadakan interaksi, dan mengenal identitas individu (Friedman, 2017). Apabila hal tersebut tidak ada maka kita tidak bisa menjamin seseorang bisa melakukan pengobatan dengan baik. Hal tersebut erat kaitannya dengan masalah yang muncul akibat fungsi afektif tidak berjalan seperti koping keluarga tidak efektif dan potensial terjadinya kekerasan.

Menurut peneliti dukungan keluarga adalah hal utama yang harus dipunyai keluarga untuk membantu pasien patuh minum obat. Pasien yang patuh minum obat setidaknya dapat mengurangi resiko kekambuhan dan mengontrol pasien dalam berperilaku. Setelah dilakukan Studi Pendahuluan pada 16 Desember 2019 di peroleh data bahwa sejak 1 Januari 2017 – 16 Desember 2019 pasien dengan masalah Resiko Perilaku Kekerasan di RSJ Ghrasia Yogyakarta sebanyak 2696 pasien. Selain itu berdasarkan pencarian *study literature* pada tanggal 4 Agustus 2020, banyak penelitian yang sudah ada membahas terkait

dengan faktor yang memengaruhi kekambuhan pada pasien skizofrenia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan *literature riview* mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan resiko perilaku kekerasan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *literature review* dengan metode PEOS (*Population, Exposure, Outcomes, Study Design*). *Population* dalam penelitian ini adalah *Patient, population, problem* dalam penelitian ini adalah pasien skizofrenia yang ditandai dengan masalah keperawatan Resiko Perilaku Kekerasan. *Exposure*

dalam penelitian ini adalah skizofrenia. *Outcomes* dalam penelitaian ini adalah hasil terkait dengan frekuensi kekambuhan pada pasien skizofrenia yang ditandai dengan masalah keperawatan Resiko Perilaku Kekerasan. *Study Design* dalam penelitian ini adalah semua penelitian / desain penelitian terkait dengan frekuensi kekambuhan pada pasien skizofrenia yang ditandai dengan masalah keperawatan Resiko Perilaku Kekerasan. Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran di internet menggunakan *search engine* Google Scholar dengan kata kunci Skizofrenia, Kekambuhan, dan perilaku kekerasan dengan rentang waktu 2016 – 2020.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.1
Hasil Pencarian *Literature*

No	Peneliti, Negara	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Jumlah Sampel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sumarno & Ningrum , 2018 Indonesia	Mengidentifikasi hubungan antara dukungan keluarga dengan kekambuhan klien skizofrenia.	Desain penelitian kuantitatif berupa deskriptif korelasi cross sectional.	(n = 50)
2.	Twistiandayani & Pranata, 2016 Indonesia	Menganalisis pengaruh dukungan keluarga dalam merawat klien terhadap risiko kekambuhan perilaku kekerasan.	Desain Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasy eksperimental dengan pendekatan post test control group design,	(n = 54)
3.	Hariadi, Alberta, OW, & Ragayasa , 2019 Indonesia	Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga terhadap kejadian kekambuhan pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya	Metode analisis yag digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan waktu cross sectional.	(n = 95)
4.	Maharani & Hardisal, 2017	Untuk mengetahui kekambuhan pada penderita skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau Tahun 2017	Jenis penelitian ini adalah Analiti kuantatif, dengan desain penelitian Cross sectional.	(n = 100)
5.	Siringoringo & Haerati , 2018	Untuk mengetahui Faktor-Faktor Penyebab Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia diPoliklinik Jiwa RSUD H.Andi Sulthan Dg. Radja Kabupaten Bulukumba.	Desain penelitian menggunakan analitik dengan pendekatan cross sectional.	(n = 57)

Hasil dari penelitian ditemukan 418 artikel kemudian diskriminasi dan diperoleh 5 artikel yang sesuai kriteria. Hasil dari artikel tersebut menunjukkan ada beberapa faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan resiko perilaku kekerasan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan resiko perilaku kekerasan diantaranya adalah usia, pengetahuan, pendidikan, sikap, dukungan keluarga, ekspresi emosi dan kepatuhan minum obat.

PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan frekuensi kekambuhan pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan resiko perilaku kekerasan. Dari lima artikel yang di review faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan resiko perilaku kekerasan diantaranya adalah usia, pengetahuan, pendidikan, sikap, dukungan keluarga, ekspresi emosi dan kepatuhan minum obat.

Usia merupakan faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Notoadmodjo (2012) bahwa pada rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa berusia 18 sampai 40 tahun, usia lebih dari 35 tahun dianggap usia yang rentan akan terjadi gangguan jiwa. Individu melakukan penyesuaian diri secara mandiri terhadap kehidupan sosial, kebanyakan seseorang di masa dewasa awal mampu memutuskan masalah secara rasional, sehingga cukup stabil dan matang secara emosionalnya. Apabila pada masa ini

seorang individu tidak dapat memutiuskan masalah secara rasional, maka secara emosionalnya belum matang.

Pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N, Hasanuddin, & Darwis (2020) bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan perubahan perilaku. Dimana pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan dan penyuluhan-kesehatan. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan penyerapan informasi.

Sikap merupakan faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhriyah, Nurhaedah, Muhammadong, & Amiruddin (2020) bahwa sikap pasien terhadap pengobatan juga perlu diperhitungkan dalam hubungannya terhadap kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Sangatlah penting untuk mengamati, berdiskusi dan jika memungkinkan mencoba untuk merubah sikap pasien terhadap pengobatan. Pada pasien skizofrenia sikap pasien terhadap pengobatan dengan antipsikotik bervariasi dari yang sangat negatif sampai sangat positif.

Dukungan Keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarno & Ningrum (2018) menjelaskan bahwa dukungan keluarga (dukungan instrumental, informasi, dan emosional) yang baik yang diberikan oleh keluarga/responden kepada penderita memberikan dampak positif dalam mencegah kemungkinan terjadinya kekambuhan klien skizofrenia, sebaliknya jika dukungan

keluarga (dukungan insrumental, infromasional, penilaian, dan emosional) yang diberikan kurang baik maka kemungkinan kekambuhan akan terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlita, Oktavia, & Wulandini (2020) bahwa dukungan dan peran serta dari keluarga dan orang terdekat sangatlah perlu untuk penanganan penderita skizofrenia, karena keluarga merupakan salah satu motivator gabi pasien skizofrenia untuk dapat sembuh dan beraktivitas secara normal. Diantaranya dengan bantuan dan perhatian keluarga dalam merawat dalam sakit maupaun sehat. Disamping itu peran keluarga juga sangat besar dalam upaya pencegahan terjadinya masalah skizofrenia.

Menurut Maharani & Hardisal (2017) eksperesi emosi merupakan faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia, yang diperlihatkan keluarga pada penderita sangat berpengaruh terhadap perilaku penderita skizofreni. Keluarga tidak boleh memperlihatkan kemarahan kepada penderita karena itukan membuat penderita merasa kurang diperhatikan dengan baik, misalnya apabila keluarga memperlihatkan eksperesi emosi yang salah dihadapan penderita makan akan mempersulit anggota keluarga untuk berinteraksi dan memberikan obat pada penderita skizofrenia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardede (2020) bahwa ekspresi emosi dalam keluarga dapat berupa ekspresi negatif yang merefleksikan tingginya ekspresi emosi (high EE). Ekspresi emosi yang tinggi menunjukkan sikap yang penuh kritikan dan kebencian. Hal ini muncul apabila orangtua atau anggota keluarga lainnya menganggap bahwa gangguan dipengaruhi oleh faktor internal dan seharusnya dapat dikendalikan sendiri oleh individu.

Orang tua dan anggota keluarga lainnya beranggapan bahwa sikap individu dapat berubah dengan cara mengkritik, dimana kritikan seringkali tidak semata-mata mengenai gangguan yang dialami namun juga menyangkut kepribadian individu. Ekspresi emosi tinggi sering kali menyebabkan kekambuhan pasien karena kritik verbal agresif yang dimunculkan oleh keluarga. Ekspresi emosi keluarga yang rendah (low EE) menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap kritik. Anggota keluarga merasa bahwa individu yang mengalami gangguan tidak memiliki kontrol terhadap gangguan dan simpati kepadanya. Hal ini karena keluarga memiliki informasi dan pengetahuan yang lebih banyak serta belajar dari pengalaman hidupnya mengenai gangguan sehingga keluarga dapat memahami dan tidak terlalu mengkritik karena ekspresi emosi keluarga rendah. Keluarga juga terdidik dan dapat menerima gangguan yang dialami anggota keluarganya dari pada keluarga yang memiliki ekspresi emosi tinggi.

Menurut Maharani & Hardisal (2017) ketidak patuhan minum obat merupakan faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia, dimana kekambuhan akan terjadi pada penderita skizofrenia jika tidak patuh minum obat dan tidak akan sembuh secara normal seperti semula. Apabila tidak minum obat kekambuhan akan terjadi lagi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi, Zaenal, & Edy (2020) bahwa semakin tidak patuh pasien untuk meminum obat maka semakin berisiko pula terjadi kekambuhan pada pasien. Kepatuhan minum merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi kekambuhan pada pasien skizofrenia, akan tetapi diperlukan dukungan dari anggota keluarga dan petugas kesehatan untuk

memotivasi pasien untuk patuh dalam meminum obat.

KESIMPULAN

Penelusuran literatur menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan frekuensi kekambuhan pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan resiko perilaku kekerasan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan resiko perilaku kekerasan melalui penelusuran lima *literature* yang telah di *review* adalah dukungan keluarga, usia, tingkat pendidikan, masalah kehidupan yang membuat stres, sikap introvert, lalai konsumsi obat/kepatuhan minum obat, dan pembatasan ruang gerak serta kebutuhan sosial spiritual yang berasal dari lingkungan luar/lingkungan masyarakat.

SARAN

1. Bagi Pasien
Diharapkan pasien menghindari faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan yang sudah dijelaskan pada hasil *literature review*, terutama tidak lalai dalam mengkonsumsi obat.
2. Bagi Keluarga pasien
Diharapkan keluarga pasien dapat memberikan dukungan keluarga yang baik kepada pasien skizofrenia, dan tidak membatasi ruang gerak serta kebutuhan sosial spiritual yang berasal dari lingkungan luar/lingkungan masyarakat bagi pasien skizofrenia
3. Bagi Perawat
Diharapkan dapat memberikan edukasi yang lebih detail terkait hasil *literature review* mengenai dukungan keluarga, kepatuhan minum obat, kepada pasien dan

keluarga pasien skizofrenia agar tidak terjadi kekambuhan.

4. Bagi Peneliti selanjutnya
Diharapkan bisa menambah referensi yang lebih baik untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya menggunakan metode *narrative review*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakhriyah, D., Nurhaedah, Muhammadong, & Amiruddin. (2020). Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Bangsal Perawatan Kronis Wanita Rumah Sakit Khusus Jiwa. *Jurnal Keperawatan Profesional Vol. 1, No. 1*, 28-37.
- Freidman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Friedman, M. M. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Hariadi, A. N., Alberta, L., OW, K., & Ragayasa, A. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Kekambuhan Pasien Skizofrenia. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan ISSN: 2684-9518 Poltekkes Kemenkes Surabaya Surabaya, 9 Nopember 2019*, 1-5.
- Keliat, B. A. (2010). *Peran Serta Keluarga Dalam Pearawatan Klien Gangguan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Keliat, B. A., & Akemat. (2012). *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Maharani, R., & Hardisal. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekambuhan Penderita Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Tampar Provinsi Riau. *Vol. XI*

*Jilid 2 No.77 Oktober 2017
MENARA Ilmu*, 150-160.

- Marlita, L., Oktavia, V., & Wulandini, P. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Abdurrab P-ISSN : 2541-2620 Vol 4. No.1*, 77-83.
- N, F., Hasanuddin , & Darwis. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Poli Jiwa RSUD Selewangan Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 15 Nomor 4*, 321-326.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Pardede, J. A. (2020). Ekspresi Emosi Keluarga Yang Merawat Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda Vol. 6, No. 2*, 117-122.
- Siringoringo, E., & Haerati . (2018). Faktor-Faktor Penyebab Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Jiwa Rsud H. Andi Sulthan Dg. Radja Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Stikes Panrita Husada | Vol. 3 No.1, Maret* , 24 - 40.
- Sumarno, A., & Ningrum , A. S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Klien Skizofrenia Di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit Duren Sawit Jakarta Timur. *Jurnal Afiat Vol.4 No.2 Tahun 2018 "Kesehatan Jiwa"* , 613 - 622.
- Supardi, F. S., Zaenal, S., & Edy. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 15 Nomor 4*, 327-331.
- Twistiandayani, R., & Pranata, F. (2016). Dukungan Keluarga Dalam Merawat Klien Menurunkan Resiko Kekambuhan Perilaku Kekerasan . *Journals Of Ners Community* , 102 - 112.
- Yosep, H. I., & Sutini, T. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Bandung: Refika Aditama.
- Yosep, I. (2007). *Keperawatan Jiwa*. Bandung : Refika Aditama.